

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Rencana studi kasus**

Metode penulisan dalam menyusun karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode deskriptif untuk menggambarkan keadaan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Jenis studi kasus ini menggunakan pendekatan asuhan keperawatan terhadap pasien dengan pneumonia yang diberikan terapi relaksasi napas dalam untuk membantu menurunkan kecemasan yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui studi kasus dengan menggunakan suatu rancangan.

##### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah penelitian kasusnya harus diusut tuntas. Subjek yang akan diselediki adalah dua orang pasien Diagnosis Pneumonia di RSUD Waikabubak dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 Pasien dengan pneumonia yang tidak sedang mengalami gangguan jiwa
- 2 Pasien berjenis kelamin sama
- 3 Tidak mengalami gangguan bicara (bisu) dan gangguan pendengaran (tuli)
- 4 Pasien pneumonia yang tidak mengalami hambatan mobilitas fisik, yang tidak bisa duduk atau berjalan
- 5 Pasien di rawat 3 hari selama studi kasus

##### **C. Fokus Studi Kasus**

Fokus pada studi kasus ini adalah pada pasien pneumonia dengan masalah kecemasan

##### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Dalam studi kasus ini, secara operasional dapat dijelaskan bahwa:

1. Pasien pneumonia adalah pasien yang oleh dokter di diagnosa pneumonia dan sedang dirawat di RSUD Waikabubak.
2. Pasien cemas adalah pasien pneumonia yang mengalami kecemasan di RSUD Waikabubak
3. Relaksasi napas dalam adalah terapi yang diberikan kepada pasien pneumonia yang mengalami kecemasan dan sedang dirawat di RSUD Waikabubak

#### **E. Instrumen Studi Kasus**

Instrumen yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yaitu:

1. Format pengkajian
2. Alat tulis
3. Stetoskop, tensi meter
4. Kamera handpone, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian
5. Lembar SOP teknik relaksasi napas dalam
6. Lembar observasi

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode komunikasi yang direncanakan dan meliputi tanya jawab antara perawat dengan klien yang berhubungan dengan masalah klien. Untuk mendapatkan informasi agar bisa melakukan pengkajian lebih lanjut.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara cermat dan sistematis serta dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan suatu masalah yang diselidiki / diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumentasi berupa catatan.

Dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan oservasi.

#### 4. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik meliputi :

##### a. Inspeksi

- 1) Kulit: Periksa adanya luka, infeksi, atau perubahan warna pada kulit, periksa adanya tanda-tanda neuropati, seperti mati rasa, kesemutan atau perubahan sensasi.
- 2) Mata: Periksa adanya tanda-tanda retinopati diabetik, seperti perdarahan, eksudat, atau mikroaneurisma, periksa adanya katarak atau glaukoma.
- 3) Kaki: Periksa adanya tanda-tanda neuropati, seperti mati rasa, kesemutan, atau perubahan sensasi. Periksa adanya tanda-tanda iskemia, sepeeti kulit dingin, pucat atau denyut nadi yang lemah, periksa adanya ulkus kaki diabetik atau infeksi.

b. Inspeksi adalah pemeriksaan dengan melibatkan penglihatan untuk membedakan apakah ada luka atau edema pada area

##### c. Palpasi

Pemeriksaan palpasi dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi diantaranya pemeriksaan paru-paru, pemeriksaan abdomen.

##### d. Perkusi

Pemeriksaan perkusi dapat dilakukan untuk menilai adanya komplikasi pneumonia pada paru-paru seperti efusi pleura dan pneumotoraks, dan komplikasi pneumonia pada jantung, sepeeti kardiomiopati dan gagal jantung.

##### e. Auskultasi

Pemeriksaan auskultasi pada pasien pneumonia untuk mendeteksi komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular, pemeriksaan jantung, paru, abdomen, ekstermitas.

## **G. Langkah-langkah pelaksanaan studi kasus**

Penyusunan penelitian ini dimulai dengan proposal penulisan karya ilmiah yang menggunakan metode studi kasus. Setelah proposal disetujui oleh tim penguji, penelitian dilanjutkan dengan pengumpulan data di RSUD Waikabubak.

Pengukuran, observasi, dan wawancara yang dilakukan terhadap kasus yang dipelajari merupakan sumber data penelitian

## **H. Tempat dan waktu**

### **1 Tempat**

Studi kasus ini dilaksanakan di RSUD Waikabubak Kabupaten Sumba Barat

### **2 Waktu**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 2024

## **I. Analisis Data**

Berupa studi kasus maka data penelitian disajikan secara deskriptif. Bersama dengan data pendukung.

1. Identitas pasien
2. Keluhan utama
3. Riwayat penyakit saat ini
4. Penyakit keturunan

## **J. Penyajian data**

Data yang akan disajikan pada penelitian ini yakni secara tekstural atau narasi, disertai dengan ungkapan verbal dan respon dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung dari peneliti.

## **K. Etika penelitian**

Dalam studi kasus asuhan keperawatan pada klien pneumoia. Etika yang perlu diperhatikan adalah;

### **1. *Information Sheet***

Bukti persetujuan yang dibuat oleh klien atau keluarga untuk dilakukan asuhan keperawatan untuk mengurangi kecemasan

### **2. *Informed Consent***

*Informed consent* yaitu suatu lembaran yang berisikan tentang permintaan persetujuan kepada keluarga klien bahwa bersedia untuk menjadi narasumber pada studi kasus ini dengan membuktikan lembaran inform consent tersebut .

3. *Anonymity* (tanpa nama)

Dalam studi kasus ini saya tidak akan mencantumkan identitas dari klien. Saya cukup mencantumkan insial klien.

4. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Saya sebagai peneliti menjaga kerahasiaan tentang penyakit yang dialami klien.